

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peranan yang sangat vital dalam menunjang perkembangan suatu negara. Melalui sistem transportasi yang baik, masyarakat dapat melakukan mobilisasi dari satu lokasi ke lokasi lain dengan mudah dan efisien. Keberadaan transportasi juga menjadi salah satu indikator utama tingkat kemajuan suatu negara, karena semakin baik sistem transportasinya maka semakin tinggi pula tingkat konektivitas antarwilayah. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan aktivitas ekonomi, pemerataan pembangunan, serta kemudahan akses bagi masyarakat di berbagai sektor kehidupan.

Dalam memenuhi kebutuhan mobilisasi, masyarakat dapat memilih berbagai moda transportasi, baik moda transportasi pribadi maupun moda transportasi umum. Moda transportasi umum sendiri memiliki beragam jenis, mencakup transportasi darat, laut, dan udara. Pada moda transportasi darat, tersedia beberapa pilihan seperti kereta api, mobil, sepeda motor, maupun bus. Dari berbagai moda tersebut, transportasi umum memiliki peranan penting dalam mengurangi kepadatan lalu lintas dan menekan tingkat polusi udara. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya minat masyarakat menggunakan transportasi umum, penggunaan kendaraan pribadi dapat ditekan sehingga kemacetan serta emisi gas buang akibat kendaraan bermotor dapat diminimalisir.

Salah satu moda transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah angkutan bus. Bus merupakan sarana transportasi massal yang berfungsi mengangkut penumpang dari satu wilayah ke wilayah lain dengan kapasitas yang besar dan jangkauan rute yang luas. Saat ini, jenis bus juga sangat beragam, mulai dari bus kecil (mikrobus), bus sedang, bus besar, hingga bus tipe premium seperti sleeper bus yang memberikan kenyamanan lebih bagi penumpang. Di wilayah Muria Raya, bus menjadi moda transportasi yang paling dominan dan diminati masyarakat. Hal

ini disebabkan karena minimnya pilihan angkutan umum lain yang mampu mengakomodasi mobilitas masyarakat dalam jumlah besar.

Salah satu perusahaan angkutan yang beroperasi di wilayah ini adalah PT Shantika Bangun Perkasa, yang dikenal dengan PO New Shantika. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa transportasi umum dengan layanan Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang melayani rute dari wilayah Muria Raya hingga Merak. Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) merupakan salah satu moda transportasi darat yang memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat antardaerah, khususnya untuk perjalanan jarak menengah hingga jauh. (Reza Syahputra dkk., 2023) menjelaskan bahwa layanan bus AKAP berfungsi menghubungkan kota-kota yang berada di provinsi berbeda dengan menyediakan angkutan umum reguler yang terjadwal dan mudah diakses. Dari segi pelayanan, PO New Shantika telah mampu bersaing dengan perusahaan lain dan bahkan menjadi salah satu contoh perusahaan yang memiliki inovasi tinggi dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Selain itu, perusahaan ini juga memperhatikan aspek keselamatan dan pemeliharaan armada

Sebagai perusahaan yang beroperasi di bidang jasa transportasi penumpang, PO New Shantika wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU). SMK PAU merupakan seperangkat pedoman dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan transportasi untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan dengan aman, terkontrol, dan sesuai dengan prinsip keselamatan lalu lintas. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2018, setiap perusahaan angkutan umum wajib menyusun, melaksanakan, serta melakukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan terhadap sistem manajemen keselamatan, dengan berpedoman pada Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RUNK LLAJ).

Magang adalah mata kuliah yang harus ditempuh sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar pada program sarjana terapan program studi Teknologi Rekayasa Otomotif, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal. Dalam kegiatan magang taruna, diharapkan mendapatkan

pengalaman di dunia kerja dan bisa memberikan output yang bisa membantu perusahaan untuk berkembang lebih baik.

I.2 Ruang Lingkup

PT Shantika mempunyai banyak kantor namun untuk kantor pusatnya berada di Kudus lebih tepatnya di daerah Papringan. Adapun beberapa Lokasi garasi dan kantor PT Shantika yaitu:

1. Kantor Kudus Papringan
2. Kantor Jakarta
3. Garasi Kudus Dawe
4. Garasi Ngabul

I.3 Tujuan

Adapun tujuan melaksanakan magang yaitu:

1. Mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diperoleh selama kuliah dan diimplementasikan langsung pada lokasi magang
2. Memahami dan mempelajari standar keselamatan yang berlaku di PT Shantika Bangun Perkasa, termasuk SMK PAU, Manajemen bahaya risiko, manajemen pergudangan, manajemen armada dll.
3. Terlibat dalam pelaksanaan operasional perusahaan, termasuk administrasi, perencanaan armada, dan perbaikan armada.
4. Memberikan output dan saran untuk perbaikan perusahaan untuk kedepannya sehingga PT Shantika Bangun Perkasa senantiasa berbenah dan bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

I.4 Manfaat

Adapun manfaat dari magang antara lain:

1. Taruna mampu mengimplementasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan langsung di tempat magang untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja

2. PKTJ dapat menjalin kerjasama dan sebagai referensi untuk melaksanakan magang bagi taruna
3. Memberikan output yang taruna berikan untuk pengembangan perusahaan sesuai dengan pembelajaran selama di kampus.

I.5 Waktu dan Pelaksanaan Magang

Waktu pelaksanaan magang dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada tanggal 1 September 2025 hingga 28 februari 2026 di PT Shantika Bangun Perkasa.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan laporan berpedoman pada buku pedoman magang yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran profil perusahaan selama pelaksanaan kegiatan magang.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini menjelaskan mengenai kegiatan taruna selama magang baik dari bagian administrasi dan bagian operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV merupakan penjelasan mengenai output yang akan taruna berikan kepada perusahaan untuk pengembangan perusahaan yang lebih baik kedepannya.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dilaksanakan selama kegiatan magang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang semua referensi dan sumber penulisan laporan

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran data menunjang yang dibutuhkan dalam melengkapi isi laporan